

**ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR PENDIDIK  
DALAM PEMBELAJARAN DI SD NEGERI SE GUGUS  
DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO**

**(Skripsi)**

**Oleh  
YOJA ASTI FAHLIZA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR PENDIDIK DALAM PEMBELAJARAN DI SD NEGERI SE GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO**

**Oleh**

**Yoja Asti Fahliza**

Masalah pada penelitian ini adalah pendidik yang belum menerapkan 8 keterampilan dasar mengajar di dalam pembelajaran dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar pendidik, hambatan, serta solusi untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan 8 keterampilan dasar mengajar di SD Negeri se Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pendidik dan peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik di SD Negeri se Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik sudah mampu menerapkan 8 keterampilan dasar mengajar di dalam pembelajaran namun, ada beberapa hambatan yang dialami oleh pendidik. Hambatan yang dialami oleh pendidik yaitu kesulitan untuk menerapkan keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengelola kelas. Solusi yang diberikan oleh pendidik yaitu pendidik mengulang untuk menyampaikan materi agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan, pendidik juga menggunakan *ice breaking* di dalam pembelajaran supaya siswa tidak cepat merasa bosan.

Kata kunci: hambatan, keterampilan dasar mengajar, solusi.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF EDUCATORS' BASIC TEACHING SKILLS IN LEARNING AT SD NEGERI SE GUGUS DOCTOR WAHIDIN SUDIRO HUSODO**

**By**

**Yoja Asti Fahliza**

The problem in this study was that educators have not applied 8 basic skills of teaching in learning. This study aims to analyze and describe the basic teaching skills of educators, obstacles, and solutions to overcome obstacles in applying the 8 basic teaching skills in public elementary schools in the cluster of Doctor Wahidin Sudiro Husodo. This study uses a qualitative method. Sources of data in this study are educators and students. The subjects in this study were educators at public elementary schools in the Doctor Wahidin Sudiro Husodo. Data collection techniques in this study are interviews, observation, and documentation. The results showed that most educators were able to apply the 8 basic teaching skills in learning, however, there were some obstacles experienced by educators. Obstacles experienced by educators are difficulties in applying explaining skills and classroom management skills. The solution provided by educators is that educators repeat to convey material so students can understand the material presented, educators also use ice breaking in learning so students don't get bored quickly.

Keywords: basic teaching skills, obstacles, solutions.

**ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR PENDIDIK DALAM  
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI SE GUGUS DOKTER WAHIDIN  
SUDIRO HUSODO**

**Oleh**

**YOJA ASTI FAHLIZA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS KETERAMPILAN DASAR  
MENGAJAR PENDIDIK DALAM  
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI SE  
GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO  
HUSODO**

Nama Mahasiswa : ***Yoja Asti Fahliza***

No. Pokok Mahasiswa : 1913053127

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

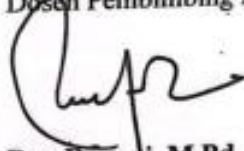
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENGESAHKAN**

**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I



**Drs. Rapani, M.Pd.**  
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II



**Dayu Rika Perdana, M.Pd.**  
NIK 231502870709201

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

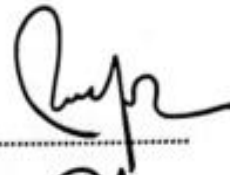


**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

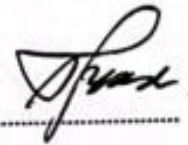
**Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.**



**Sekretaris : Dayu Rika Perdana, M.Pd.**



**Penguji Utama : Drs. Supriyadi, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Juli 2023**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoja Asti Fahliza

NPM : 1913053127

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik Dalam Pembelajaran di SD Negeri Se Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,



*Yoja Asti Fahliza*

Yoja Asti Fahliza  
NPM 1913053127

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Yoja Asti Fahliza, dilahirkan di Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 3 Februari 2001 sebagai anak pertama dari pasangan Bapak Sarwanto dan Ibu Sri Lestari.

Pendidikan peneliti:

1. SD Negeri 1 Kalirejo diselesaikan tahun 2013
2. SMP Negeri 1 Kalirejo diselesaikan tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Kalirejo diselesaikan tahun 2019

Tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Tahun 2022, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah dan melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Tanjung Harapan, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah.



## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”  
(Q.S Al-Insyirah:5)

“Sukses tidak datang kepadamu, kamu harus pergi kesana”  
Marva Colins

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kepada sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini sebagai bukti cinta kasih saya kepada:

Orang tuaku tercinta,

**Sarwanto dan Beni Novika**

Terima kasih telah membesarkanku, merawat, mendidik, dan mengorbankan segalanya dengan ketulusan dan penuh kasih sayang. Selalu bekerja keras memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya dan selalu mendukung setiap langkah yang ku pilih. Terimakasih banyak bapak dan bunda atas segalanya.

**Almamater tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt., yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik dalam Pembelajaran di SD Negeri se Gugus DR. Wahidin Sudiro Husodo”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IM, Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi untuk membangun Universitas Lampung dan memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M. Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan izin dan memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag. M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi PGSD dan memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
4. Drs. Rapani, M. Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung serta selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Dayu Rika Perdana, M. Pd., dosen pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Supriyadi, M. Pd., dosen pembahas atas kesediaannya memberikan saran, motivasi, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Nindy Profithasari, S. Pd., M. Pd., dosen ahli validasi instrumen yang telah membantu peneliti untuk memvalidasi dan memberikan saran terkait instrumen penelitian pada skripsi ini.
8. Dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu dan motivasi kepada penulis
9. Kepala sekolah dasar se-gugus DR. Wahidin Sudiro Husodo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut
10. Pendidik sekolah dasar se-gugus DR. Wahidin Sudiro Husodo, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian.
11. Ibuku, Sri Lestari yang telah mendukung dan memberikan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan Evita Nur Cahyani, Rizky Fadia Fitriani, dan Zahrah Khoirina Sa'ada yang selalu memberikan semangat dan selalu berproses bersama.
13. Teman seperjuangan “Kontrakan Bapak Latif” Evita Nur Cahyani, Gusti Ayu Putu Ardani, Nabillah, dan Hida Laila Irsyadina yang sudah membantu dan selalu memberikan semangat selama berada di kontrakan.
14. Tim sukses seminar “Keluarga Skripsi Bahagia” yang sudah membantu dalam setiap tahap seminar skripsi
15. Ikhsan Nur Pahrudin, telah memberikan dukungan, bantuan dan menemani selama proses penyelesaian skripsi ini.
16. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu
17. Semua pihak terkait yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

**Semoga Allah Swt selalu melindungi dan membalas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.**

**Bandar Lampung, 26 Juli 2023**



**Yoja Asti Fahliza**

**NPM 1913053127**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pembelajaran .....	8
B. Pendidik .....	10
C. Kode Etik Guru .....	10
D. Kompetensi Guru .....	12
E. Keterampilan Dasar Mengajar .....	16
F. Penelitian Relevan .....	34
G. Kerangka Pikir Penelitian .....	37
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	-
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian .....	40
C. Setting Penelitian .....	41
D. Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Instrumen Penelitian .....	43
G. Keabsahan Data .....	50
H. Prosedur Penelitian .....	51
I. Teknik Analisis Data .....	52

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Singkat SD se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo .....	55
B. Pelaksanaan Penelitian .....	56
C. Paparan Data Penelitian .....	57
D. Temuan Penelitian.....	90
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	96

<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran.....	106

**DAFTAR PUSTAKA** .....

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Sumber Data dan Pengkodean .....	41
2. Lembar Wawancara Keterampilan Dasar Mengajar .....	45
3. Lembar Observasi Keterampilan Dasar Mengajar .....	48
4. Profil singkat sekolah Gugus DR. Wahidin Sudiro Husodo .....	55



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	39
2. Skema Triangulasi Sumber .....	51
3. Skema Triangulasi Teknik .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	112
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	116
3. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian .....	120
4. Surat Izin Penelitian .....	121
5. Surat Balasan Izin Penelitian .....	125
6. Kode Penelitian .....	128
7. Transkrip Wawancara Pendidik .....	129
8. Transkrip Wawancara Peserta Didik.....	154
9. Lembar Observasi Pendidik .....	162
10. Dokumentasi Wawancara Pendidik .....	178
11. Dokumentasi Wawancara Peserta Didik .....	181
12. Dokumentasi Observasi .....	184

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidik adalah tonggak utama dalam pendidikan. Menjadi seorang pendidik berarti menjadi seorang profesional yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2017 tentang guru dan dosen pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidik tentunya memiliki peran yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah (2015: 280) guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Sedangkan, menurut Atmaka (2004: 17) pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual. Pendidik adalah profesional yang bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Profesionalisme pendidik sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, menjadi seorang pendidik membutuhkan keterampilan khusus yang tidak bisa diperoleh di luar dunia pendidikan.

Menurut Nawawi (2015: 280) pendidik adalah orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik.

Pendidik tentunya memiliki tanggung jawab yang besar di dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik supaya memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Artinya, pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan optimal. Jadi, sebelum mengajar seorang pendidik harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang dipersiapkan secara sistematis, jelas, terorganisir dan memiliki tujuan pembelajaran yang jelas seperti pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jika seorang pendidik dalam proses pembelajaran tidak memiliki keahlian dalam mengajar, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks yaitu dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam proses pembelajaran yang kompleks tersebut, keterampilan dasar mengajar sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik, karena pada saat proses penyampaian materi pembelajaran keterampilan mengajar dapat membantu memudahkan pendidik dalam penyampaian materi tersebut. Keterampilan mengajar juga merupakan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Jadi, untuk membuat pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan juga diperlukan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan salah satu usaha untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pendidik yang profesional adalah faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Pendidik profesional saat ini diharuskan untuk mengetahui dan menerapkan beberapa prinsip supaya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Pendidik yang profesional tentunya harus menguasai beberapa hal, salah satunya yaitu menguasai keterampilan dasar mengajar. Keberhasilan mengajar, selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar,

juga akan tergantung pada kemampuan pendidik dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. Keterampilan-keterampilan ini sudah sepantasnya dikuasai oleh pendidik, terlebih bagi pendidik di sekolah dasar dalam menghadapi perilaku anak yang benar-benar unik.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Artinya, keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Turney (1973) mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Keterampilan dasar mengajar mutlak wajib dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pendidik, sebab keterampilan dasar mengajar dapat memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses memberikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan perilaku, emosional, karakter, kebiasaan serta nilai-nilai.

Keterampilan dasar mengajar ini tentunya sangat dibutuhkan oleh pendidik di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan dikuasainya 8 keterampilan ini, pendidik akan lebih mudah dalam mengelola kelas dan mewujudkan pembelajaran yang terstruktur. Selain itu, penguasaan keterampilan mengajar oleh pendidik ini juga memudahkan siswa dalam kegiatan belajar. Namun, pada kenyataannya banyak pendidik yang tidak menerapkan 8 keterampilan ini saat mengajar. Bahkan, ada beberapa guru yang tidak paham mengenai 8 keterampilan dasar mengajar ini. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas.

Menurut Nia (2019) menyatakan bahwa secara umum, pendidik sudah menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar, namun di beberapa kesempatan tidak semua keterampilan dasar mengajar diterapkan. Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang sulit diterapkan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan membimbing diskusi kelompok.

Selanjutnya, menurut Halifi (2021) juga menyatakan bahwa pendidik sudah melaksanakan delapan keterampilan mengajar, tetapi belum terlaksana secara sempurna berdasarkan komponen-komponen dari setiap keterampilan diterapkan dan masih ada keterampilan yang jarang diterapkan ketika sedang mengajar seperti keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di sekolah dasar yang tergabung dalam Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo, para pendidik sudah menerapkan keterampilan dasar mengajar, tetapi belum semuanya diterapkan. Seperti pada saat membuka pembelajaran hal yang sering dilakukan ialah guru menenangkan kelas, mengisi daftar hadir, meminta atau menyuruh peserta didik menyiapkan alat-alat pembelajaran, kemudian guru langsung pada inti pembelajaran. Saat memulai kegiatan pembelajaran, pendidik sering mengatakan “anak-anak hari ini bapak/ibu akan menerangkan tentang”, Padahal seharusnya ada beberapa komponen yang termasuk ke dalam keterampilan membuka pembelajaran yang seharusnya diterapkan oleh pendidik seperti membangkitkan perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan tetapi, komponen-komponen tersebut tidak diterapkan oleh pendidik dan saat jam pelajaran sudah habis, pendidik sering mengatakan “hari ini cukup sampai disini dulu, kita lanjutkan besok”.

Padahal seharusnya pendidik menerapkan komponen menutup pembelajaran seperti meninjau kembali materi yang telah dipelajari, mengevaluasi pembelajaran dan memberikan dorongan sosial. Hal ini membuat interaksi

selama pembelajaran berlangsung terlihat tidak bervariasi, dalam artian cenderung pendidik menjelaskan dan siswa mencatat jika diperlukan. Selain itu, ada beberapa pendidik yang mengetahui apa itu keterampilan dasar mengajar tetapi tidak menerapkan keterampilan dasar mengajar di dalam pembelajaran karena pendidik tidak begitu memahami bagaimana penerapan keterampilan dasar mengajar di dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, masih terdapat siswa yang belum tuntas untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Penulis menyimpulkan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hal ini. Salah satunya yaitu pendidik tidak dapat menerapkan keterampilan dasar mengajar di dalam pembelajaran khususnya keterampilan menjelaskan. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa cepat bosan dan berpengaruh kepada kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Kurangnya profesionalisme pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tentunya sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar dan proses penguasaan materi bagi peserta didik.

Berdasarkan kondisi di atas, maka penulis terdorong untuk mengetahui gambaran mengenai keterampilan dasar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik dalam Pembelajaran di SD Negeri se Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah keterampilan dasar mengajar pendidik dalam pembelajaran di SD Negeri se gugus DR. Wahidin Sudiro Husodo

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Bagaimanakah 8 keterampilan dasar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik?
2. Apa saja hambatan yang dialami oleh pendidik saat melaksanakan 8 keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran?
3. Bagaimanakah solusi pendidik dalam mengatasi hambatan yang dialami saat melaksanakan 8 keterampilan dasar mengajar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pelaksanaan 8 keterampilan dasar mengajar pendidik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.
2. Mengetahui hambatan dalam pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.
3. Mengetahui solusi pendidik untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini untuk memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis  
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan data pengembangan teori tentang proses pelaksanaan keterampilan dasar mengajar bagi guru Sekolah Dasar.
2. Secara Praktis
  - a. Peserta didik : Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peserta didik mengenai pelaksanaan keterampilan dasar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan terorganisir.



- b. Pendidik : Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi pendidik tentang pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran.
- c. Kepala Sekolah : Sebagai bahan evaluasi bagi pengelola sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan yang berkualitas, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik sehingga semua sumberdaya dapat diberdayakan secara optimal.
- d. Penulis : Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis mengenai keterampilan dasar mengajar pendidik dalam pembelajaran serta menambah wawasan mengenai kondisi di lapangan yang sebenarnya.
- e. Peneliti selanjutnya : Untuk memperoleh gambaran tentang proses pelaksanaan keterampilan dasar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

#### **F. Definisi Istilah**

1. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh pendidik agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan maksimal
2. Pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan ilmu kepada peserta didik.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran adalah proses memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut Pane dan Dasopang (2017: 337) pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Pendapat di atas juga sejalan dengan pendapat Ramadhani, dkk (2020: 22) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah sebuah bentuk yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar mendapatkan pengetahuan, pemerolehan ilmu, penguasaan kemahiran dan tabiat serta terjadinya pembentukan sikap dan sebuah kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah suatu yang diusahakan dan disengaja untuk dilibatkan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik profesional. Salah satu capaian pembelajaran adalah tercapainya tujuan dari kurikulum yang direncanakan dalam pembelajaran.

Komponen-komponen utama dalam pembelajaran yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi dari pendidik dan peserta didik. Pembelajaran tidak terjadi seketika, tetapi berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan

baik. Melalui adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang direncanakan untuk membuat peserta didik melakukan proses belajar yang kemudian diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.

## **B. Pendidik**

Pendidik atau guru adalah seorang tenaga profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Menurut Safitri (2019: 9), menjelaskan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut KBBI, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Safitri (2019: 5) yang mengemukakan bahwa guru adalah seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik atau guru adalah seseorang yang mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih peserta didik agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Pendidik bukan hanya mengajarkan pendidikan formal, tetapi juga pendidikan lainnya yang bisa menjadi contoh bagi peserta didik. Peran pendidik tentunya sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas baik secara intelektual maupun akhlaknya.

## **C. Kode Etik Guru**

Pendidik adalah tokoh yang paling utama dalam membimbing anak di sekolah dan mengembangkan anak didik agar mencapai kedewasaan. Oleh sebab itu hal yang pertama kali diperhatikan oleh pendidik agar dapat

menarik minat anak didik penampilan pendidik ialah harus mampu menjadi seorang yang berkesan dan berwibawa. Pendidik adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Anwar dkk, 2020). Meningkatkan mutu pendidik bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya.

Mukadimah Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) menyebutkan bahwa pendidik mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) merupakan pedoman sikap dan perilaku yang bertujuan untuk menempatkan pendidik sebagai profesi terhormat, mulia, dan bermartabat yang dilindungi undang-undang. KEGI berfungsi sebagai seperangkat prinsip dan norma moral yang melandasi pelaksanaan tugas dan layanan profesional pendidik dalam hubungannya dengan peserta didik, orang tua/wali, sekolah dan rekan seprofesi, organisasi profesi, dan pemerintah. Adapun teks Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) yang telah disempurnakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan secara bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.

7. Guru memelihara hubungan profesi semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Implementasi kode etik dalam pelaksanaan pekerjaan diharap melahirkan profesionalisme kerja, salah satu sifat profesionalisme itu adalah disiplin kerja. lengkap, tanpa cacat, dalam bahasa yang baik, sehingga menarik perhatian dan menyenangkan. Semua yang tergambar adalah perilaku yang baik-baik saja. Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) berisikan tentang norma dan asas yang dijadikan sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai seorang pendidik, anggota masyarakat dan warga negara yang bertujuan menempatkan guru sebagai profesi terhormat, mulia, dan bermartabat.

#### **D. Kompetensi Guru**

##### **1. Pengertian Kompetensi Guru**

Seorang pendidik dituntut memiliki kinerja yang baik dengan didukung kompetensi yang menunjang keprofesiannya agar dapat melaksanakan perannya dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Menurut Alma dkk (2012: 134) pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan. Sedangkan Suyanto & Jihad (2013: 39) menyatakan bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya apabila memiliki kemampuan berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru atau pendidik merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai seorang pendidik dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik. Kompetensi pendidik mengacu kepada kemampuan dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Pendidik dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya dimana pendidik harus bisa menyesuaikan kebutuhan pembelajaran dengan perkembangan zaman, yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

## **2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru**

Kompetensi pendidik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Menurut Hadis & Nurhayati (2012: 19-20) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pendidik profesional dalam membelajarkan peserta didik atau peserta didik di kelas ialah mencakup: menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Hal itu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Nomor 57 tahun 2021 yang telah diubah ke dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mana dalam peraturan ini ada 8 standar, yaitu: (i) standar kompetensi lulusan; (ii) standar isi; (iii) standar proses; (iv) standar penilaian pendidikan; (v) standar tenaga kependidikan; (vi) standar sarana dan prasarana; (vii) standar pengelolaan; dan (viii) standar pembiayaan.

Pendidik maupun tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai agar tujuan pendidikan dapat tercapai seperti yang tercantum dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah syarat minimal pendidikan yang harus dimiliki. Tidak hanya kualifikasi akademik, seorang pendidik juga harus menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Febriana, 2019: 10). Menurut Najmi (2021: 2-4) kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yang dimaksud antara lain kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam pengelolaan peserta didik dan pengelolaan pembelajaran.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Kepribadian pendidik merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar peserta didik. Febriana (2019: 12) menyatakan bahwa guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar,

memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik. Kompetensi kepribadian mengharuskan pendidik memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik, dan patut diteladani oleh peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan pendidik memiliki jiwa pendidik, terbuka, mampu mengendalikan dan mengembangkan diri, serta memiliki integritas kepribadian.

#### c) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Febriana (2019: 12) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penugasan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

#### d) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Menurut Febriana (2019: 13) menyatakan bahwa kompetensi sosial ini berhubungan dengan kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi : (1) kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional; (2) kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan



dan; (3) kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk dapat menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dilihat dari kompetensi tersebut pendidik diharuskan dapat memanfaatkan media dalam pembelajaran yang mendidik sesuai karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **E. Keterampilan Dasar Mengajar**

Keterampilan dasar mengajar merupakan seperangkat keterampilan minimal yang harus dimiliki, dikuasai, dikembangkan, dan dipraktikkan oleh pendidik sebagai pengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nur'asia (2019: 255) keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang kompleks, yang menuntut latihan yang terprogram untuk menguasainya. Keterampilan tersebut nantinya akan membedakan antara pendidik dan profesi lain dalam melaksanakan tugas profesinya. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang melekat pada profesi pendidik sebagai hasil dari proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tertentu. Keterampilan dasar mengajar menurut Turney (1978) terdiri dari 8 aspek yaitu :

##### **1. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran**

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran menurut Wahyulestari (2018: 209) yaitu yang dimaksud dengan membuka pelajaran (*set induction*) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengakhiri pelajaran

atau kegiatan belajar mengajar. Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi:

a) Menarik perhatian peserta didik

Menarik perhatian peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

(1) Mengaitkan materi dengan berita terkini

Berita terkini yang sedang marak dibicarakan atau sedang menjadi perhatian dalam masyarakat dapat dipakai untuk membangkitkan minat peserta didik. Pendidik dapat membangkitkan minat peserta didik dengan mengaitkan berita-berita terkini tersebut dengan materi yang akan disampaikan.

(2) Menyampaikan cerita

Sebuah cerita yang relevan dengan materi yang diceritakan dengan metode yang baik akan membangkitkan minat peserta didik terhadap pelajaran yang akan disampaikan.

b) Menimbulkan motivasi

Menimbulkan motivasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu :

(1) Memberikan kehangatan dan menunjukkan sikap antusias.

Sikap semacam itu dapat menimbulkan rasa senang pada diri peserta didik sehingga memunculkan motivasi untuk belajar.

(2) Menimbulkan rasa ingin tahu

Menimbulkan rasa ingin tahu untuk peserta didik dapat distimulus dengan cara memperlihatkan gambar, mendemonstrasikan sesuatu, menceritakan suatu kejadian yang relevan dengan materi. Selanjutnya pendidik mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan gambar, peristiwa atau cerita tersebut yang jawabannya terdapat dalam materi yang akan dipelajari.

(3) Mengemukakan ide yang bertentangan

Pendidik dapat mengemukakan ide-ide yang bertentangan dengan mengemukakan masalah atau kondisi-kondisi yang berbeda dengan kenyataan sehari-hari.

c) Memberi acuan melalui berbagai usaha

Memberikan acuan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

(1) Menjelaskan tujuan pembelajaran

Penyampaian tujuan pembelajaran berfungsi agar peserta didik dapat mengetahui arah kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik terfokus pada satu tujuan yang mereka akan capai.

(2) Menyampaikan garis besar pembelajaran

Menyampaikan pokok pikiran atau garis besar pelajaran untuk menarik perhatian sangatlah penting. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengetahui gambaran secara umum tentang materi yang akan dipelajari.

(3) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran

Perhatian peserta didik akan terfokus dan terarah dalam melakukan kegiatan pembelajaran jika pendidik telah menjelaskan di awal pembelajaran tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.

d) Membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk membuat kaitan, yaitu:

(1) Meninjau kembali sampai seberapa jauh materi yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dipahami oleh peserta didik dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik.

(2) Membandingkan pengetahuan lama dengan yang akan disajikan. Hal ini dilakukan apabila materi baru itu erat kaitannya dengan materi yang telah dikuasai.

Keterampilan menutup pembelajaran memiliki beberapa komponen, yaitu:

a) Meninjau kembali

Meninjau kembali (*reviewing*) digunakan untuk mengetahui apakah inti pembelajaran sudah dikuasai atau dipahami oleh peserta didik.

Meninjau kembali dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

(1) Merangkum inti pokok pembelajaran

Rangkuman dibuat dengan maksud supaya peserta didik yang tidak punya sumber belajar dapat belajar kembali dengan ringkasannya atau peserta didik yang lambat dalam belajar dapat mengulang kembali dengan ringkasannya.

(2) Mengkonsolidasikan perhatian siswa pada masalah pokok

pembahasan agar informasi yang diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya.

b) Mengevaluasi

Salah satu cara untuk mengetahui apakah siswa mendapatkan gambaran yang utuh tentang suatu konsep yang diajarkan adalah dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

(1) Mendemonstrasikan keterampilan

Pada akhir suatu pembelajaran peserta didik dapat diminta untuk mendemonstrasikan keterampilan. Cara ini dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang bersifat praktek.

(2) Mengekspresikan pendapat

Peserta didik dapat diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

(3) Memberi soal

Pendidik dapat memberi soal-soal untuk dikerjakan oleh peserta didik. Soal tersebut dapat berupa soal lisan, uraian, tes, atau mengisi lembar kerja.

## 2. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Secara garis besar komponen-komponen keterampilan menjelaskan terbagi dua, yaitu:

### a) Merencanakan pembelajaran

Hal ini mencakup penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada diantara unsur-unsur yang dikaitkan dengan penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan,

### b) Penyajian suatu penjelasan

Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.

Uzer (2013: 117) mengemukakan bahwa keterampilan menjelaskan adalah kegiatan penyajian yang dilakukan oleh guru secara lisan yang dilakukan secara sistematis dan terorganisasi dengan tujuan menunjukkan sebab akibat, hubungan yang belum diketahui atau yang telah diketahui. Sehingga informasi baik berupa konsep, prinsip atau prosedur dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Inti dari keterampilan menjelaskan adalah tersampainya materi ajar kepada para siswa secara utuh.

## 3. Keterampilan memberikan penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku pendidik terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penggunaan

penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar peserta didik dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku peserta didik yang produktif.

Keterampilan memberikan penguatan terdiri dari beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai penggunaannya oleh pendidik agar dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis.

Komponen-komponen keterampilan memberi penguatan yaitu:

a) Penguatan verbal

Penguatan verbal diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Penguatan verbal dilakukan untuk menguatkan tingkah laku dan penampilan peserta didik.

b) Penguatan non-verbal

Penguatan non verbal dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

(1) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan

Penguatan ini berupa mimik dan gerakan-gerakan badan (*gesture*) seperti ekspresi wajah yang manis dan bangga, senyuman, kerlingan mata, anggukan kepala, acungan jempol, dan tepukan tangan.

(2) Penguatan dengan cara mendekati

Hal ini dapat berupa mendekatnya guru kepada siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaannya, tingkah laku atau penampilan siswa.

(3) Penguatan dengan sentuhan (*contact*)

Penguatan yang demikian dapat berupa menepuk-nepuk bahu, atau pundak siswa, menjabat tangan siswa, atau mengangkat tangan siswa yang menang pertandingan.

(4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan yang disenangi siswa.

(5) Penguatan berupa simbol atau benda

Penguatan jenis ini dapat berupa komentar tertulis pada buku siswa, kartu bergambar, bintang plastik, lencana, dan hadiah berupa benda.

Penggunaan penguatan secara efektif harus memperhatikan tiga hal, yaitu kehangatan dan efektifitas, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respons yang negatif.

#### 4. Keterampilan bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Elprida, dkk (2018: 12-18) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif. Pertanyaan yang diberikan oleh pendidik diharapkan mendapat respon dari peserta didik. Respon dari peserta didik dapat berupa pemahaman, pengetahuan, pertimbangan atau keputusan.

Pertanyaan yang baik di bagi menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan menurut maksudnya dan pertanyaan menurut taksonomi Bloom. Pertanyaan menurut maksudnya terdiri dari : Pertanyaan permintaan (*compliance question*), pertanyaan retorik (*rhetorical question*), pertanyaan mengarahkan atau menuntun (*prompting question*) dan pertanyaan menggali (*probing question*). Sedangkan pertanyaan menurut taksonomi Bloom, yaitu: pertanyaan pengetahuan (*recall question* atau *knowlegde question*), pemahaman (*comprehention question*), pertanyaan penerapan (*application question*), pertanyaan sintesis (*synthesis question*) dan pertanyaan evaluasi (*evaluation question*).

Keterampilan bertanya dasar mempunyai beberapa komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Komponen-komponen yang di maksud adalah:

a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat

Agar peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, maka pertanyaan yang diberikan harus jelas dan singkat, serta penyusunan kata-kata dalam pertanyaan pun harus disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan peserta didik.

b) Pemberian acuan/patokan

Dengan pendidik memberikan acuan memungkinkan peserta didik memakai serta mengolah informasi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan pendidik tetap mengarahkan peserta didik untuk tetap fokus pada pokok bahasan yang sedang dibicarakan.

c) Pemusatan ke arah jawaban yang diminta

Berdasarkan batas lingkupnya, pertanyaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: pertanyaan luas dan pertanyaan sempit. Penggunaannya pun tergantung pada tujuan pertanyaan dan pokok dalam diskusi yang hendak ditanyakan.

d) Pemindah giliran menjawab

Pemindahan giliran menjawab dapat dilakukan dengan cara meminta peserta didik yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.

e) Penyebaran pertanyaan

Pemberian pertanyaan sebaiknya dilakukan secara acak oleh pendidik. diharapkan agar setiap peserta didik mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan. Pada penyebaran, beberapa pertanyaan yang berbeda disebarkan untuk dijawab oleh peserta didik yang berbeda pula.

f) Pemberian waktu berpikir

Setelah memberikan pertanyaan, pendidik perlu memberikan waktu beberapa detik bagi peserta didik untuk berpikir. Teknik memberikan waktu berpikir ini sangat perlu agar peserta didik mendapat kesempatan untuk menemukan dan menyusun jawaban.



g) Pemberian tuntunan.

Pemberian tuntunan dapat dilakukan dengan cara:

- (1) Mengungkapkan sekali lagi pertanyaan
- (2) Mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana
- (3) Mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan.

Adapun keterampilan bertanya lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya dasar yang lebih mengutamakan usaha mengembangkan kemampuan berpikir siswa, memperbesar partisipasi dan mendorong siswa agar dapat berinisiatif sendiri. Keterampilan bertanya lanjut di bentuk di atas landasan penguasaan komponen-komponen bertanya dasar. Karena itu, semua komponen bertanya dasar masih dipakai dalam penerapan keterampilan bertanya lanjut. Adapun komponen-komponen bertanya lanjut itu adalah:

- a) Pengubahan susunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan  
 Pengubahan tuntutan tingkat kognitif maksudnya adalah agar pertanyaan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dapat mengubah tingkat kognitif peserta didik dalam menjawab suatu pertanyaan dari tingkat yang rendah ke tingkat kognitif yang lebih tinggi.
- b) Pengaturan urutan pertanyaan  
 Saat memberikan urutan pertanyaan seorang pendidik harus memberikannya secara logis dan terurut, misalnya pertama seorang pendidik mengajukan pertanyaan pemahaman, setelah itu pertanyaan penerapan, analisis, sintesis dan diakhiri dengan pertanyaan tingkat evaluasi.
- c) Penggunaan pertanyaan pelacak  
 Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan jawaban yang dikemukakan.

## 5. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan pendidik dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan

peserta didik sehingga, dalam situasi belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi.

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran, yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok atau komponen, yaitu:

a) Variasi dalam cara mengajar

Menurut Helmiati, (2013: 66) variasi gaya mengajar adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Variasi dalam cara mengajar meliputi:

(1) Penggunaan variasi suara (*teacher voice*)

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, dan cepat menjadi lambat atau sebaliknya. Suara pendidik hendaknya bervariasi pada saat menjelaskan materi pelajaran baik dalam intonasi, volume, nada dan kecepatan.

(2) Pemusatan perhatian peserta didik (*focusing*)

Perhatian peserta didik mestilah terpusat pada hal-hal yang dianggap penting. Hal ini dapat dilakukan guru misalnya dengan perkataan.

(3) Kesenyapan atau kebisuan pendidik (*teacher silence*)

Adanya kesenyapan, kebisuan, atau “selingan diam” yang tiba-tiba dan disengaja saat pendidik menjelaskan sesuatu merupakan cara yang tepat untuk menarik perhatian peserta didik. Perubahan stimulus dari adanya suara kepada keadaan tenang atau senyap, atau dari adanya kesibukan atau kegiatan lalu dihentikan akan dapat menarik perhatian karena peserta didik ingin tahu apa yang terjadi.

(4) Mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*)

Bila pendidik sedang berbicara atau berinteraksi dengan peserta didiknya, sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata peserta didik untuk menunjukkan adanya hubungan yang intim dan kontak dengan mereka.

(5) Gerakan badan mimik

Variasi dalam gerakan kepala, gerakan badan dan ekspresi wajah (mimik) adalah aspek yang penting dalam berkomunikasi.

Gunanya untuk menarik perhatian dan memberikan kesan dan pendalaman makna dari pesan lisan yang disampaikan.

(6) Variasi dalam ekspresi wajah pendidik

(7) Pergantian posisi pendidik dalam kelas dan gerak pendidik (*teachers movement*).

Pergantian posisi pendidik di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa. Pendidik perlu membiasakan bergerak bebas, tidak kikuk atau kaku, serta menghindari tingkah laku negatif.

b) Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran

Media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indera yang digunakan dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat, dan diraba. Adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut:

(1) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*)

Alat atau media yang termasuk ke dalam jenis ini ialah yang dapat dilihat seperti grafik, bagan, poster, diorama, specimen, gambar, film, dan slide.

(2) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*)

Suara pendidik termasuk ke dalam media komunikasi yang utama di dalam kelas. Rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi, sosiodrama, dan telepon dapat dipakai sebagai media indera dengar.

(3) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba (*motorik*)

Penggunaan alat yang termasuk ke dalam jenis ini akan dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat melibatkan peserta didik dalam membentuk dan memperagakan kegiatan, baik secara individual maupun kelompok.

- (4) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar dan dilihat (*audio visual aids*).

Penggunaan alat jenis ini merupakan tingkat yang lebih tinggi dari dua yang di atas karena melibatkan lebih banyak indera. Media yang termasuk jenis ini, misalnya film, televisi, slide proyektor yang diiringi penjelasan dari pendidik.

- c) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

Pola interaksi pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya. Penggunaan variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan.

## 6. Keterampilan Mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Keterampilan manajemen kelas (*classroom management skills*) menduduki posisi penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Helmiati, 2013: 7 8). Dengan demikian keterampilan manajemen kelas sangat krusial dan fundamental dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas maka perlu diperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran, dan bersifat represif keterampilan yang berkaitan dengan respons pendidik terhadap gangguan peserta didik yang

berkelanjutan dengan maksud agar pendidik dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Adapun komponen-komponen keterampilan mengelola kelas yaitu:

a) Menciptakan dan memelihara suasana kelas yang optimal

Cara yang dapat dilakukan yaitu:

(1) Menunjukkan sikap tanggap

Pendidik memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku yang muncul pada peserta didik dan memberikan tanggapan-tanggapan atas perilaku tersebut dengan maksud tidak menyudutkan kondisi peserta didik, perasaan tertekan dan memunculkan perilaku susulan yang kurang baik.

(2) Membagi perhatian

Perhatian pendidik tidak hanya terfokus pada satu orang atau satu kelompok tertentu yang dapat menimbulkan kecemburuan, tapi perhatian harus terbagi dengan merata kepada setiap anak yang ada di dalam kelas.

(3) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas

Untuk mengarahkan kelompok kedalam pusat perhatian seperti dijelaskan di atas, juga memudahkan peserta didik menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya maka tugas pendidik adalah memaparkan setiap pelaksanaan tugas-tugas tersebut sebagai petunjuk pelaksanaan yang harus dilaksanakan peserta didik secara bertahap dan jelas.

(4) Memberi teguran secara bijaksana

Permasalahan bisa terjadi dalam hubungannya antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan pendidik. Permasalahan dalam hubungan tersebut bisa terjadi dalam konteks pembelajaran, sehingga pendidik sebagai pemegang kendali kelas harus mampu memberikan teguran yang bijak sesuai dengan tugas dan perkembangan siswa.

(5) Memberi penguatan ketika diperlukan

Penguatan adalah upaya yang diarahkan agar prestasi yang dicapai dan perilaku-perilaku yang baik dapat dipertahankan oleh peserta didik atau bahkan mungkin ditingkatkan dan dapat ditularkan kepada peserta didik lainnya.

b) Mengembalikan kondisi belajar yang optimal

Mengembalikan kondisi belajar yang optimal dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

(1) Memodifikasi tingkah laku

Modifikasi tingkah laku adalah menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku ke dalam tuntutan kegiatan pembelajaran sehingga tidak muncul prototype pada diri peserta didik tentang peniruan perilaku yang kurang baik.

(2) Pengelolaan kelompok

Kelompok kecil ataupun kelompok belajar di kelas adalah merupakan bagian dari pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi yang diterapkan oleh pendidik. Untuk kelancaran pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran maka kelompok yang ada di kelas itu harus dikelola dengan baik oleh pendidik.

(3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Pendidik harus dapat mendeteksi permasalahan yang mungkin muncul dan dengan secepatnya mengambil langkah penyelesaian sehingga ada solusi untuk masalah tersebut.

c) Pemusatan perhatian

Hal ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran dengan cara memperhatikan sikap dan mengatur tempat duduk siswa, serta memulai pelajaran setelah nampak siswa siap belajar.

## 7. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa. Adapun komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu:

### a) Memperjelas masalah atau pendapat

Memperjelas masalah atau pendapat dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- (1) Menguraikan kembali atau merangkum urunan tersebut hingga menjadi jelas
- (2) Meminta komentar peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membantu mereka memperjelas ataupun mengembangkan ide tersebut
- (3) Menguraikan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi tambahan atau contoh yang sesuai, hingga kelompok memperoleh pengertian yang lebih jelas.

### b) Menganalisa pandangan peserta didik

Menganalisa pandangan peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut

- (1) Meneliti apakah alasan tersebut memang mempunyai dasar yang kuat
- (2) Memperjelas hal-hal yang disepakati dan tidak disepakati

c) Meningkatkan pola pikir peserta didik

Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan pola pikir peserta didik, antara lain :

- (1) Mengajukan pertanyaan kunci yang menantang peserta didik untuk berpikir karena pertanyaan tersebut merupakan tantangan bagi ide atau kepercayaan.
- (2) Memberikan contoh baik verbal maupun non-verbal yang sesuai pada saat yang tepat.
- (3) Menghangatkan suasana dengan mengajukan pertanyaan yang mengundang perbedaan pendapat.
- (4) Memberi dukungan terhadap pendapat peserta didik dengan jalan mendengarkan dengan penuh perhatian, memberi komentar yang positif/mimik yang memberikan dorongan serta sikap yang bersahabat.
- (5) Memberi waktu yang cukup untuk berpikir tanpa diganggu dengan komentar pendidik.

d) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi

Penyebaran kesempatan berpartisipasi ini dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

- (1) Mencoba memancing pendapat peserta didik yang enggan berpartisipasi dengan mengarahkan pertanyaan secara bijak
- (2) Mencegah terjadinya pembicaraan yang serentak, dengan memberi giliran pada peserta didik yang pendiam terlebih dahulu
- (3) Mendorong peserta didik untuk mengomentari pendapat temannya hingga interaksi antar peserta didik dapat ditingkatkan
- (4) Meminta persetujuan peserta didik untuk melanjutkan diskusi dengan mengambil salah satu pendapat/jalan tengah yang dianggap sesuai oleh pendidik, apabila diskusi menemui jalan buntu.



e) Menutup diskusi

Menutup diskusi dapat dilakukan dengan menarik kesimpulan tentang diskusi yang telah dilaksanakan.

**8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan**

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan.

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan pendidik memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara pendidik dan peserta didik. Komponen keterampilan yang digunakan adalah: keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adapun komponen-komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan yaitu:

a) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi

Mengadakan pendekatan secara pribadi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- (1) Menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik
- (2) Mendengarkan secara simpatik ide-ide yang dikemukakan peserta didik
- (3) Memberikan respon positif terhadap buah pikiran peserta didik
- (4) Menunjukkan kesiapan untuk membantu peserta didik tanpa kecenderungan untuk mendominasi ataupun mengambil alih tugas peserta didik
- (5) Menerima perasaan siswa dengan penuh pengertian dan keterbukaan.
- (6) Berusaha mengendalikan situasi.

b) Keterampilan mengorganisasikan

Dalam keterampilan ini ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pendidik, yaitu:

- (1) Memberikan orientasi umum, tentang tujuan tugas atau masalah yang akan dipecahkan sebelum kelompok mengerjakan berbagai kegiatan yang telah ditetapkan.
- (2) Membentuk kelompok yang tepat
- (3) Mengkoordinasikan kegiatan
- (4) Membagi-bagikan perhatian
- (5) Mengakhiri kegiatan.

c) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

Keterampilan ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut

- (1) Memberikan penguatan yang sesuai dalam bentuk kuantitas dan kualitas. Karena pada dasarnya penguatan merupakan dorongan yang penting bagi peserta didik.
- (2) Mengembangkan supervisi proses awal yaitu yang mencakup sikap tanggap pendidik terhadap peserta didik secara perorangan maupun keseluruhan yang memungkinkan pendidik melihat atau mengetahui apakah segalanya berjalan dengan baik.

d) Keterampilan melakukan dan merencanakan kegiatan pembelajaran.

Keterampilan ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum terutama pengembangannya. Kegiatan belajar mengajar ini mencakup:

- (1) Membantu siswa menetapkan tujuan pelajaran yang dapat dilakukan dengan diskusi atau menyediakan bahan-bahan yang menarik yang mampu menstimulasi siswa untuk mencapai tujuan tertentu.
- (2) Merencanakan kegiatan belajar bersama siswa yang mencakup kriteria keberhasilan, langkah-langkah kerja, waktu serta kondisi belajar

- (3) Membantu siswa menilai pencapaian dan kemajuannya sendiri.  
Hal ini berbeda dari cara penilaian tradisional yang pada umumnya dilakukan guru sendiri.

Diharapkan setelah menguasai delapan keterampilan mengajar yang telah dijelaskan di atas dapat bermanfaat untuk pendidik sehingga dapat membina dan mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut dalam mengajar. Keterampilan mengajar yang esensial secara terkontrol dapat dilatihkan, diperoleh balikan (*feedback*) yang cepat dan tepat, penguasaan komponen keterampilan mengajar secara lebih baik, dapat memusatkan perhatian secara khusus kepada komponen keterampilan yang objektif dan dikembangkannya pola observasi yang sistematis dan objektif. Dari delapan kompetensi yang telah dijelaskan di atas, yang paling penting bagi pendidik adalah bagaimana cara pendidik dapat menggunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan baik.

#### **F. Penelitian Relevan**

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti lain. Penelitian yang relevan tersebut sebagai berikut.

1. Huda, (2018) dalam skripsinya dengan judul Analisis Kemampuan Guru Melaksanakan Delapan Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri Se-Kecamatan Narmada Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian tersebut ialah kemampuan pendidik melaksanakan keterampilan menjelaskan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kemampuan pendidik melaksanakan delapan keterampilan dasar mengajar secara keseluruhan, dengan nilai koefisien korelasi 0.8493. Hasil ini menunjukkan bahwa dari delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki pendidik, kemampuan pendidik melaksanakan keterampilan menjelaskan yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan pendidik melaksanakan delapan keterampilan dasar mengajar secara keseluruhan. Kemampuan pendidik melaksanakan

keterampilan menjelaskan merupakan hal yang paling penting untuk dimiliki dan dilaksanakan oleh pendidik dalam mengajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi topik penelitian yang membahas tentang keterampilan dasar mengajar pendidik. Sedangkan, perbedaannya terletak pada mata pelajaran, subjek, dan tempat penelitian.

2. Suriani dkk, (2022) "Socialization of Basic Teaching Skills: Community Service in the Student Microteaching Program at the University of Gunung Leuser Kutacane". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar yang dilakukan oleh pendidik di dalam pembelajaran memiliki persentase rata-rata sebesar 64,77% dengan kriteria skor lebih dari setengahnya. Artinya, pendidik sudah melaksanakan keterampilan mengajar dengan baik di dalam pembelajaran.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dari segi topik yang akan dibahas yaitu membahas tentang keterampilan dasar mengajar pendidik. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian, subjek, dan tempat penelitian.

3. Ashirin dkk, (2021) "Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SDN 110 Pekanbaru". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara keseluruhan keterampilan bertanya dari 10 indikator yang diamati yaitu 8 yang muncul, keterampilan memberi penguatan dari 10 indikator yang diamati yaitu 10 yang muncul, keterampilan mengadakan variasi dari 10 indikator yang diamati yaitu 7 yang muncul, dan keterampilan membimbing kelompok kecil dan perseorangan dari 10 indikator yang diamati yaitu 10 yang muncul.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada topik penelitian mengenai keterampilan dasar mengajar pendidik dan jenis penelitian yaitu kualitatif. Sedangkan, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada subjek dan waktu penelitian.

4. Madjid, (2021) “Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar”. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa keterampilan dasar mengajar bagi seorang guru adalah sangat penting kalau ia ingin menjadi seorang pendidik yang profesional, jadi di samping harus menguasai substansi bidang studi yang diampu, keterampilan dasar mengajar juga adalah merupakan keterampilan penunjang untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar.

Topik penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu mengenai keterampilan dasar mengajar pendidik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada subjek dan waktu penelitian.

5. Kristiana dan Ahmad, (2018) “ Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran Matematika di SMP”. Hasil dari penelitian ini adalah keterampilan dasar mengajar pendidik sudah terlihat pada kegiatan pembukaan pelajaran, dimana pendidik mampu mengkondisikan peserta didik dan menguasai kelas. Sedangkan keterampilan yang belum dikuasai pendidik adalah mengkomunikasikan tujuan yang akan dicapai. Keterampilan bertanya pendidik pada kegiatan inti yang sudah dikuasai adalah mengajukan pertanyaan dengan jelas sehingga dapat dipahami peserta didik. Sedangkan yang belum dikuasai adalah mengajukan

pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata, dan menggunakan pertanyaan menggali.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam segi topik penelitian yaitu tentang keterampilan dasar mengajar pendidik dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya yaitu dari jenjang pendidikan, mata pelajaran, subjek, dan waktu penelitian.

6. Usman, (2021) "*Teacher Basic Skills in Learning Science in Junior High Schools Facing the 21<sup>st</sup> Century*". Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa kondisi keterampilan dasar mengajar pendidik sains dari penelitian ini dari delapan keterampilan dasar mengajar IPA SMP pendidik, keterampilan membuka pelajaran, dan berbuat variasi sangat baik, sedangkan keterampilan menjelaskan, diskusi kelompok kecil, dan keterampilan bertanya ada di tingkat cukup. Artinya tidak semua keterampilan dasar mengajar ini dikuasai dengan baik oleh pendidik.

Penelitian ini memiliki kesamaan dari segi topik pembahasan yaitu mengenai keterampilan dasar mengajar pendidik. Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu metode penelitian pada penelitian ini menggunakan *mix method* sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan kualitatif.

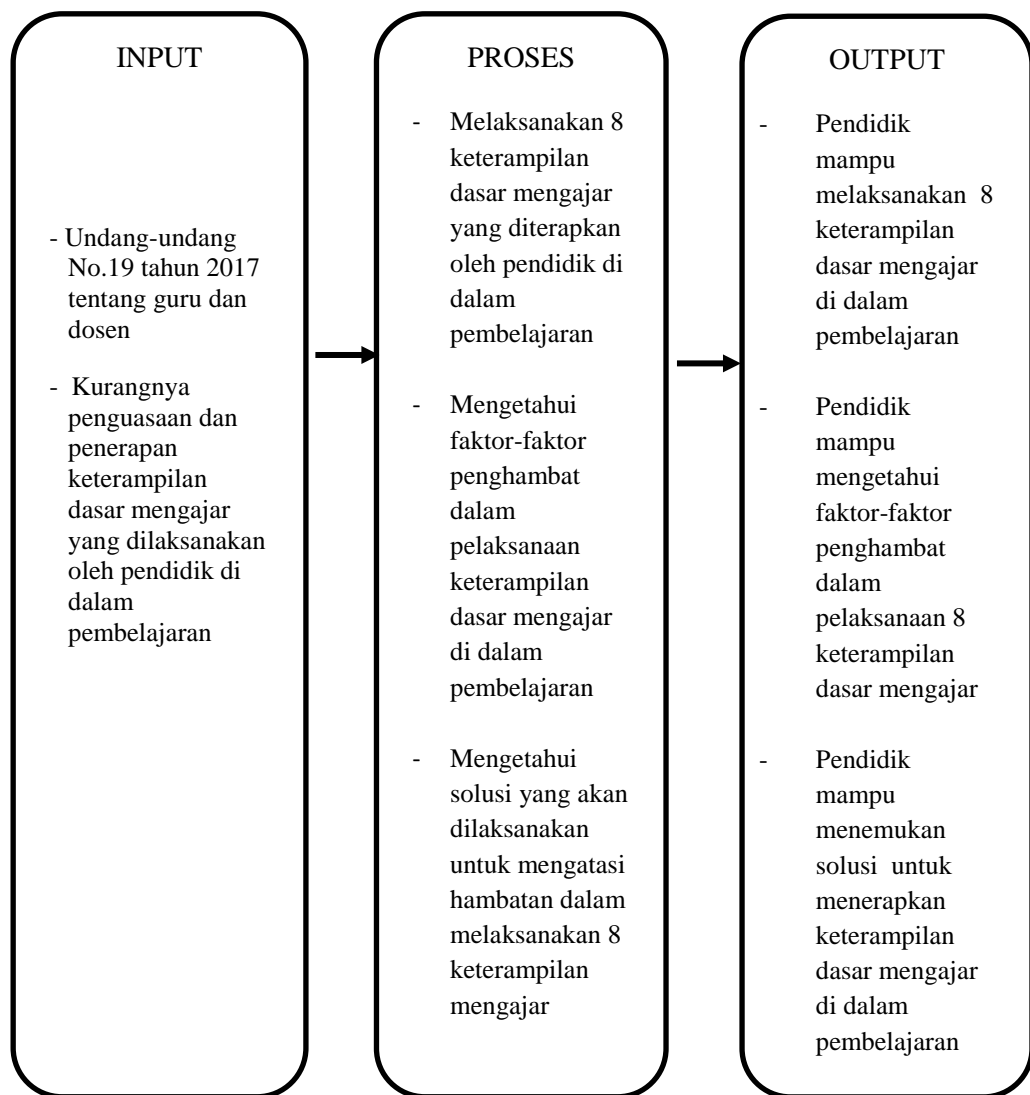
### **G. Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka pikir adalah kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik. Pendidik merupakan komponen penting yang menentukan berhasil

atau tidaknya suatu pembelajaran yang dilaksanakan. Pendidik dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional dalam mengembangkan potensi siswa agar dapat tercapainya tujuan pendidikan dengan dikuasainya keterampilan dasar mengajar oleh pendidik. Pendidik yang berkompeten akan lebih bisa menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi keterampilan dasar mengajar yang seharusnya dilaksanakan oleh pendidik di dalam pembelajaran. Faktor penghambat tersebut tentunya tidak sama antara satu pendidik dengan pendidik yang lainnya.

Berdasarkan fenomena yang didapatkan, maka penulis termotivasi untuk menganalisis keterampilan dasar mengajar pendidik dalam pembelajaran di SD Negeri se Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kec. Metro Barat yang dapat dikonstruksikan dalam model sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka pikir penelitian**



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif, bersumber dari data yang diteliti berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mendeskripsikan tentang keterampilan dasar mengajar pendidik dalam pembelajaran di SD Negeri se Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo, dalam konteks ini peneliti melibatkan guru kelas tinggi dan kelas rendah di SD Negeri se Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

#### **B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik di SD Negeri se Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Penelitian ini akan ada 8 pendidik yang menjadi subjek penelitian dari 4 Sekolah Dasar yang tergabung dalam Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Masing- masing sekolah akan ada 2 pendidik yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah studi deskriptif Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik dalam Pembelajaran di SD Negeri se Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo

### C. Setting Penelitian

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 sampai selesainya penelitian berdasarkan surat izin penelitian pendahuluan Nomor 6696/UN26.13/PN01.00/2022.

#### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Barat, SD Negeri 3 Metro Barat, SD Negeri 4 Metro Barat dan SD Negeri 5 Metro Barat, Kec. Metro Barat, Kota Metro.

### D. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu pendidik di SD Negeri se Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti untuk menunjang sumber pertama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang dapat menunjang data sekunder.

**Tabel 1. Sumber Data dan Pengkodean**

		<b>Kode</b>
<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	Wawancara	<b>W</b>
	Observasi	<b>O</b>
	Dokumentasi	<b>D</b>
<b>Sumber Data</b>	Pendidik	<b>PD</b>
	Peserta Didik	<b>PS</b>
<b>Situs Penelitian</b>	SDN 1 Metro Barat	<b>01</b>
	SDN 3 Metro Barat	<b>03</b>
	SDN 4 Metro Barat	<b>04</b>
	SDN 5 Metro Barat	<b>05</b>
<b>Kategori</b>	Kelas Tinggi	<b>KT</b>
	Kelas Rendah	<b>KR</b>

**Sumber : Dokumen Peneliti**

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu tes dan non tes.

Penelitian ini menggunakan teknik non tes yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Peneliti akan melakukan pengamatan keterampilan dasar mengajar pendidik dalam pembelajaran di SD Negeri se Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

### **2. Wawancara**

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/menerima informasi tertentu. Menurut Moleong (2012: 186) wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Peneliti mewawancarai beberapa pihak yang dijadikan narasumber yaitu pendidik dan peserta didik SD Negeri se Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Menurut Sugiyono (2020: 240) dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini data dapat berupa gambar yang diambil menggunakan smartphone. Data pendukung lain seperti dokumen-dokumen tentang profil sekolah, keadaan sekolah, dan data lain yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar pendidik.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga data yang diperoleh lebih mudah diolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2016: 305) bahwa instrument penelitian merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### Kisi-Kisi Metode Wawancara Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik

Fokus	Indikator	Sub Indikator	Teknik	Sumber	
				PD	PS
Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik	1. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	1. Menarik perhatian peserta didik 2. Menimbulkan motivasi 3. Memberikan acuan 4. Membuat kaitan 5. Peninjauan kembali 6. Mengevaluasi pembelajaran 7. Tindak lanjut	Wawancara		
	2. Keterampilan menjelaskan	1. Merencanakan pesan yang akan disampaikan 2. Penyajian suatu penjelasan			
	3. Keterampilan mengadakan variasi	1. Variasi gaya mengajar 2. Variasi penggunaan media dan alat-alat pembelajaran 3. Variasi dalam pola interaksi			
	4. Keterampilan memberikan penguatan	1. Penguatan verbal 2. Penguatan non verbal			
	5. Keterampilan bertanya	1. Memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat 2. Pemberian acuan pemusatan perhatian 3. Penyebaran pertanyaan			

Fokus	Indikator	Sub Indikator	Teknik	Sumber	
				PD	PS
		4. Pemindahan giliran 5. Pemberian waktu berpikir 6. Pemberian tuntunan			
	6. Keterampilan mengelola kelas	1. Menciptakan dan memelihara suasana kelas yang optimal 2. Mengembalikan kondisi belajar yang optimal 3. Pemusatan perhatian			
	7. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	1. Memperluas masalah atau pendapat 2. Menganalisa pandangan peserta didik 3. Meningkatkan pola pikir peserta didik 4. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi 5. Menutup diskusi 6. Mengadakan pendekatan secara pribadi			
	8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	1. Mengorganisasikan diskusi 2. Membimbing dan memudahkan belajar 3. Melakukan dan merencanakan kegiatan pembelajaran			

Keterangan:  
 PD = Pendidik  
 PS = Peserta Didik

**Tabel 2. Lembar Wawancara Keterampilan Dasar Mengajar****Lembar Wawancara Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik**

Nama :

Sekolah :

Petunjuk :

Tulislah jawaban pendidik pada kolom yang telah disediakan.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak/ibu saat: a. Menarik perhatian peserta didik saat membuka pembelajaran pada kegiatan pendahuluan b. Meningkatkan motivasi saat membuka pembelajaran pada kegiatan pendahuluan c. Memberikan acuan saat membuka pembelajaran pada kegiatan pendahuluan d. Membuat kaitan saat membuka pembelajaran pada kegiatan pendahuluan e. Meninjau kembali pembelajaran saat menutup pembelajaran pada kegiatan penutup f. Mengevaluasi pembelajaran saat menutup pembelajaran pada kegiatan penutup g. Memberikan tindak lanjut saat menutup pembelajaran pada kegiatan penutup	
2.	Apakah kendala yang bapak/ibu alami saat melaksanakan 7 komponen di atas?	
3.	Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala yang dialami tersebut?	
4.	Bagaimana cara bapak/ibu saat: a. Merencanakan pesan mengenai pembelajaran hari ini yang akan sampaikan pada saat kegiatan inti b. Menyajikan suatu penjelasan pada saat kegiatan inti	
5.	Apakah kendala yang bapak/ibu alami	

No	Pertanyaan	Jawaban
	saat melaksanakan 2 komponen di atas?	
6.	Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala yang dialami tersebut?	
7.	Bagaimana cara bapak/ibu saat: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengadakan variasi gaya belajar pada saat kegiatan inti</li> <li>b. Mengadakan variasi penggunaan media dan alat-alat pembelajaran pada saat kegiatan inti</li> <li>c. Mengadakan variasi dalam pola interaksi pada saat kegiatan inti</li> </ol>	
8.	Apakah kendala yang bapak/ibu alami saat melaksanakan 3 komponen di atas?	
9.	Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala yang dialami tersebut?	
10.	Bagaimana cara bapak/ibu saat: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan penguatan verbal seperti menggunakan kata-kata “bagus”, “baik sekali”, dan lain sebagainya pada saat kegiatan inti</li> <li>b. Melakukan penguatan non verbal seperti menggunakan acungan jempol, anggukan, tepuk tangan, dan lain sebagainya pada saat kegiatan inti</li> </ol>	
11.	Apakah kendala yang bapak/ibu alami saat melaksanakan 2 komponen di atas?	
12.	Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala yang dialami tersebut?	
13.	Bagaimana cara bapak/ibu saat: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat pada saat kegiatan inti</li> <li>b. Memberikan acuan pemusatan perhatian pada saat kegiatan inti</li> <li>c. Menyebarkan pertanyaan pada saat kegiatan inti</li> <li>d. Melakukan pemindahan giliran pada saat kegiatan inti</li> <li>e. Memberikan waktu berpikir pada saat kegiatan inti</li> <li>f. Memberikan tuntunan pada saat kegiatan inti</li> </ol>	
14.	Apakah kendala yang bapak/ibu alami saat melaksanakan 6 komponen di atas?	
15.	Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala yang dialami tersebut?	
16.	Bagaimana cara bapak/ibu saat:	

No	Pertanyaan	Jawaban
	a. Menciptakan dan memelihara suasana kelas yang optimal pada saat kegiatan inti b. Mengembalikan kondisi belajar yang optimal pada saat kegiatan inti c. Melakukan pemusatan perhatian pada saat kegiatan inti	
17.	Apakah kendala yang bapak/ibu alami saat melaksanakan 3 komponen di atas?	
18.	Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala yang dialami tersebut?	
19.	Bagaimana cara bapak/ibu saat: a. Memperluas masalah atau pendapat pada saat kegiatan inti b. Menganalisa pandangan peserta didik pada saat kegiatan inti c. Meningkatkan pola pikir peserta didik pada saat kegiatan inti d. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi pada saat kegiatan inti e. Menutup diskusi pada saat kegiatan inti f. Mengadakan pendekatan secara pribadi pada saat kegiatan inti	
20.	Apakah kendala yang bapak/ibu alami saat melaksanakan 6 komponen di atas?	
21.	Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala yang dialami tersebut?	
22.	Bagaimana cara bapak/ibu saat: a. Mengorganisasikan diskusi pada saat kegiatan inti b. Membimbing dan memudahkan belajar pada saat kegiatan inti c. Melakukan dan merencanakan kegiatan pembelajaran pada saat kegiatan inti	
23.	Apakah kendala yang bapak/ibu alami saat melaksanakan 3 komponen di atas?	
24.	Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala yang dialami tersebut?	



**Tabel 3. Lembar Observasi Keterampilan Dasar Mengajar****Lembar Observasi Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik**

Nama :

Sekolah :

Petunjuk:

1. Berilah tanda ceklis (  $\checkmark$  ) pada kolom “Ya” jika pendidik menerapkan sub indikator di dalam pembelajaran
2. Berilah tanda ceklis (  $\checkmark$  ) pada kolom “Tidak” jika pendidik tidak menerapkan sub indikator di dalam pembelajaran

No	Variabel	No	Komponen Keterampilan	No	Komponen Pernyataan	Ket	
						Ya	Tidak
1	Keterampilan Dasar Mengajar	1.	Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	1.	Menarik perhatian peserta didik		
				2.	Menimbulkan motivasi		
				3.	Memberikan acuan		
				4.	Membuat kaitan		
				5.	Peninjauan kembali		
				6.	Mengevaluasi pembelajaran		
				7.	Tindak lanjut		
		2.	Keterampilan menjelaskan	8.	Merencanakan pesan yang akan disampaikan		
				9.	Penyajian suatu penjelasan		
		3.	Keterampilan mengadakan variasi	10.	Variasi gaya mengajar		
				11.	Variasi penggunaan media dan alat-alat pembelajaran		
				12.	Variasi dalam pola interaksi		
		4.	Keterampilan memberikan penguatan	13.	Penguatan verbal		
				14.	Penguatan non verbal		

No	Variabel	No	Komponen Keterampilan	No	Komponen Pernyataan	Ket	
						Ya	Tidak
		5.	Keterampilan bertanya	15.	Memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat		
				16.	Pemberian acuan pemusatan perhatian		
				17.	Penyebaran pertanyaan		
				18.	Pemindahan giliran		
				19.	Pemberian waktu berpikir		
				20.	Pemberian tuntunan		
		6.	Keterampilan mengelola kelas	21.	Menciptakan dan memelihara suasana kelas yang optimal		
				22.	Mengembalikan kondisi belajar yang optimal		
				23.	Pemusatan perhatian		
				7.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	24.	Memperluas masalah atau pendapat
25.	Menganalisa pandangan peserta didik						
26.	Meningkatkan pola pikir peserta didik						
27.	Menyebarkan kesempatan berpartisipasi						
28.	Menutup diskusi						
29.	Mengadakan pendekatan secara pribadi						
8.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil			30.	Mengorganisasikan diskusi		
				31.	Membimbing dan memudahkan belajar		
				32.	Melakukan dan merencanakan kegiatan pembelajaran		

Sumber : Diadaptasi dari Syarippudin

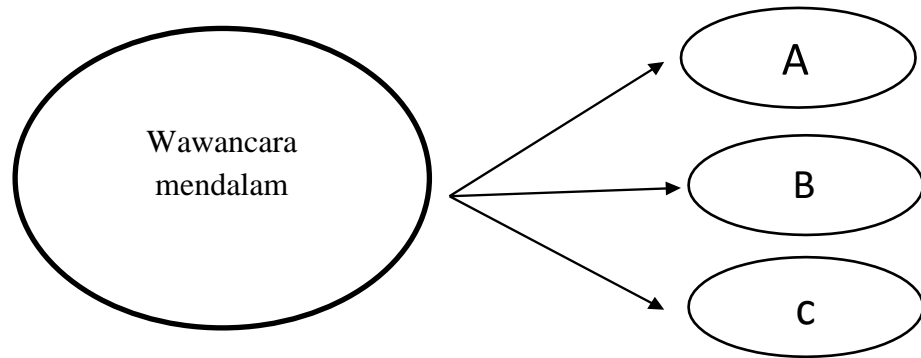
## **G. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data atau validitas data yang sangat dibutuhkan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan pada proses perolehan data yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian itu semestinya dilakukan melalui beberapa teknik pengujian.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data salah satunya adalah triangulasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2016: 327) yang menyatakan bahwa dengan penggunaan triangulasi, peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus pengecekan kredibilitas data. Teknik triangulasi adalah teknik pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode serta bermacam waktu. Teknik ini menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi terbagi menjadi dalam beberapa macam, antara lain triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **1. Triangulasi Sumber**

Menurut Sugiyono (2016: 327) triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda, yang mana dalam pengambilan informasinya menggunakan teknik yang sama. Pengecekan dengan teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek hasil wawancara dari sumber yang berbeda.

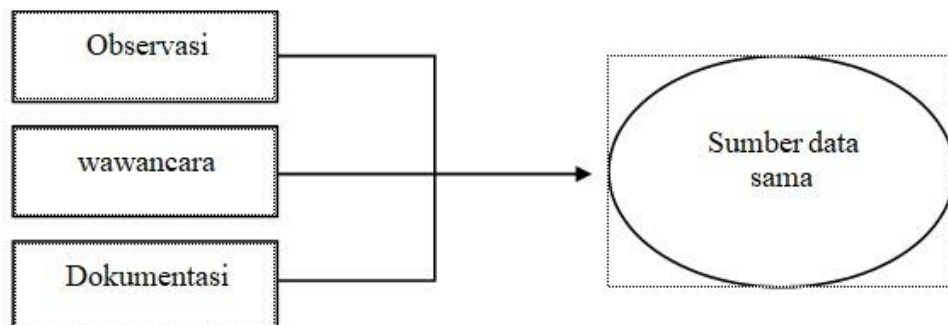


**Gambar 2. Skema Triangulasi Sumber**

Sumber (Sugiyono, 2016)

## 2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2016: 327) triangulasi teknik adalah pengecekan kredibilitas data yang didapat dari sumber yang sama dengan dengan teknik yang berbeda. Data yang didapat dari sumber melalui wawancara akan dicek kembali dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi.



**Gambar 3. Skema Triangulasi Teknik**

Sumber (Sugiyono, 2016)

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat tahap : 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, 3) tahap analisis data, dan 4) tahap pelaporan.

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian.

Tahap pra lapangan ini dilaksanakan pada bulan November 2022.

Adapun tahapan-tahapan penelitian ini meliputi:

- a. Menentukan fokus penelitian
- b. Menentukan tempat penelitian
- c. Mengurus perizinan formal
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahapan ini terdiri dari beberapa langkah yaitu:

- a. Memahami latar penelitian. Pada tahap ini penulis melihat dan memahami subjek, situasi dan kondisi yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan.
- b. Memasuki lapangan. Penulis mengawali tahapan ini dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan pendidik untuk melakukan pengumpulan data.
- c. Peneliti melakukan pengamatan dan mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **3. Tahap Analisis Data**

Setelah melakukan ketiga tahap di atas, maka data yang diperoleh harus dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil, penutup, sampai dengan bagian terakhir.

## **4. Tahap Pelaporan**

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari penelitian yang dilakukan. Semua data yang diperoleh selama penelitian kemudian diolah dan disusun dalam bentuk skripsi.

### **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui data apa saja relevan dengan rumusan masalah yang terkait. Rijali (2018: 84-96) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian sedang berlangsung

dan setelah penelitian selesai dilakukan dalam periode tertentu. Karena itu, dalam menganalisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas melalui empat tahapan yang harus dikerjakan yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*) Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 334-335).

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melaksanakan penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data yang selanjutnya diolah sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, serta berbagai teknik. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

### **2. Reduksi Data**

Dalam satu penelitian, peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak yang dituangkan dalam catatan yang rinci dan teliti. Menurut Anggito dan Setiawan (2018: 244) data yang diperoleh peneliti perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Sugiyono (2016: 336-337) menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan melakukan penarikan kesimpulan .

Penelitian ini menggunakan reduksi data yang dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai keterampilan dasar mengajar pendidik dalam pembelajaran di SD Negeri se Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Kemudian menyeleksi data yang sesuai dan relevan dengan permasalahan penelitian dan setelah itu peneliti akan mengklasifikasikan terkait dengan rumusan masalah. Kemudian langkah selanjutnya adalah menyederhanakan dengan cara

menguraikan data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data dianalisis agar menjadi data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif, gambar, dan tabel. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan deskriptif dari data hasil wawancara yang telah dilakukan. Kemudian data selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel dengan mengorganisasikan dari beberapa lembar observasi yang telah dibuat. Hasil dari observasi ini selanjutnya untuk penyajian data berupa hasil dokumen akan disajikan dalam bentuk gambar.

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*) merupakan tahap terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini akan memberikan jawaban dari rumusan masalah tentang bagaimana keterampilan dasar mengajar pendidik dalam pembelajaran di SD Negeri se Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Penarikan kesimpulan dilakukan atas dasar bukti-bukti yang valid dari teknik pengumpulan data sebelumnya yang sudah dilakukan. Sehingga dengan didukung oleh bukti yang valid ketika di lapangan membuat penelitian ini bersifat kredibel atau dapat dipercaya.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan dasar mengajar pendidik dalam pembelajaran di SD Negeri se Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik dalam Pembelajaran di SD Negeri se Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo**

Keterampilan dasar mengajar yang suda dilaksanakan dengan baik seperti

1. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran
2. Keterampilan bertanya
3. Keterampilan memberikan penguatan
4. Keterampilan membimbing diskusi kelompok
5. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Adapun keterampilan dasar mengajar yang sulit untuk dilaksanakan di dalam pembelajaran seperti

1. Keterampilan menjelaskan
2. Keterampilan mengelola kelas
3. Keterampilan mengadakan variasi

#### **2. Hambatan dalam Melaksanakan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Pembelajaran**

Hambatan yang dialami oleh pendidik dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar di dalam pembelajaran seperti

1. Sulitnya untuk mengondisikan siswa sehingga pendidik harus selalu mengelola kelas yang cukup menyita waktu



2. Pemahaman peserta didik yang berbeda sehingga menghambat pendidik dalam menjelaskan suatu materi

### **3. Solusi Mengatasi Keterampilan Dasar Mengajar dalam Pembelajaran**

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar pendidik yaitu

1. Pendidik harus memahami kondisi peserta didik dan situasi belajar agar lebih mudah dalam mengelola kelas. Pendidik juga bisa menawarkan kesepakatan dengan peserta didik agar peserta didik tetap kondusif selama pembelajaran.
2. Pendidik dapat menggunakan metode, teknik, dan media yang inovatif supaya peserta didik dapat dengan mudah memahami penjelasan yang diberikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran mengenai keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran di SD Negeri se Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo kepada:

### **1. Pendidik**

Bagi pendidik untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan keterampilan dasar mengajar, khususnya keterampilan menjelaskan dan mengelola kelas karena sangat berdampak besar terhadap delapan keterampilan dasar mengajar secara keseluruhan.

### **2. Kepala Sekolah**

Bagi kepala sekolah agar dapat mengikuti pelatihan tentang keguruan yang berhubungan dengan keterampilan pendidik supaya dapat memberikan solusi dan masukan terkait dengan hambatan atau kesulitan yang dialami oleh pendidik saat menerapkan keterampilan dasar mengajar di dalam pembelajaran

**3. Peserta Didik**

Bagi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik dengan mengacu kepada keterampilan dasar mengajar pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik dan terorganisir

**4. Peneliti**

Bagi peneliti agar dapat menambah wawasan tentang keterampilan dasar mengajar pendidik agar dapat melaksanakan penelitian dengan baik.

**5. Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti lain agar menggali informasi lebih mendalam mengenai penyebab tidak terlaksananya keterampilan dasar mengajar di dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2012. *Guru Profesional Meguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Alfabeta, Bandung.
- Anggito, A & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak, Sukabumi.
- Anwar., Mutia, R., Riska., Abubakar., Hayati., Saleh, M., & Rizka. 2020. Penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) dan Dampaknya Terhadap Perilaku Kedisiplinan Dalam Bertugas. *Jurnal Kinerja Kependidikan*, 2(4), 685-688.
- Anwar, J., Lubi, E & Sudarman, Y. 2015. Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VIII 2 SMP Negeri 14 Padang. *Jurnal SenDokteratasik FBS Univesitas Negeri Padang*, 4(1), 2-10.
- Ashirin, N., Lazim, N., & Putra, Z. H. 2021. Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SDN 110 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 04(01), 22-24.
- Atmaka, D. 2004. *Tips Menjadi Guru Kreatif*. Yrama Widya, Bandung.
- Damanik, R., Sagala, R. W & Rezeki, T. I. 2021. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Umsu Press, Medan.
- Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Elprida, S. K., Sujana, I. W., & Tirtayani, L. A. 2018. Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Perilaku Disiplin Pada Anak Usia Dini Kelompok B. *Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 12-18.
- Febriana, R. 2019. *Kompetensi Guru*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hadis, A., & Nurhayati, B. 2012. *Manajemen mutu pendidikan*. Alfabeta, Bandung.

- Helmiati, 2018. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Aswaja Pressindo, Yogyakarta.
- Kristiana, D & Muhibbin, A. 2018. Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran matematika Di SMP. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 13(2), 205-207.
- Madjid, A. 2019. Kompetensi Profesional Guru : Keterampilan Dasar Mengajar. *Journal Peqguruang : Conference Series*, 1(2), 2-7.
- Najmi, A. 2021. Konsep Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Universitas Lambung Mangkurat*, 1(2), 2-4.
- Nawawi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Nur'asia. 2019. Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Di SMP Muhammadiyah Soni Dampal Selatan. *Journal Of Pedagogy*, 1(1), 254-260.
- Pane, A & Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 337-338.
- Ramadhani, R., Masrul., Nofriansyah, D., Hamid, M. A., Sudarsana, I. K., Simarmata, S. J., Safiri, M., & Suhelayanti. 2020. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 84-96.
- Rohmayanti, F., Yulistio, D., & Utomo, P. (2019). Pelaksanaan pembelajaran kelompok kecil dan perorangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas X di SMA Negeri 8 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 31-32.
- Safitri, D. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. PT Indokteragiri, Riau.
- Suendarti, M & Lestari, W. 2020. Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Guru MIPA Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(2), 43-48.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta, Yogyakarta.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. 2015. Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan

Kesehatan Di SMAN Se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1), 68-70.

Suriani, H., Nursafiah., Rika Aswarita., Isnaini., & Habibul Akram. 2022. Socialization of Basic Teaching Skills: Community Service in th Student Microteaching Program at the University of Gunung Leuser Kutacane. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 107-109.

Susanti, A., & Janattaka, N. 2020. Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI (1), 60-61.

Suyanto & Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Erlangga Group, Jakarta.

Syaripudin. 2019. *Sukses Mengajar di Abad 21*. Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.

Turney, C. 1973. *Sydney Micro Skills: Series 1 Handbook: Reinforcememnt Basic Questioning Variaility Handbook*. University Press, Sydney.

Usman, Muhlis., Idrus,A.A.,Doyan, A., Soeprianto, H., & Hakim, A. 2021. Teacher Basic Skills in Learning Science in Junior High Schools Facing the 21<sup>st</sup> Century. *Jurnal Penelitian Penidikan IPA*, 7(3), 332-334.

Uzer, M. U. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Wahyulestari, M. R.D. 2018. Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*. 1(1), 203-209.